



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar-pasar tradisional di Jakarta mempunyai potensi untuk dikunjungi sebagai tempat wisata (Gagas Ulung, 2010, hlm.12). Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Bapak Agus Lamun, selaku kepala humas PD Pasar Jaya, bahwa pasar-pasar tradisional tematik di Jakarta memiliki potensi sebagai tempat wisata. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis, banyak orang yang berminat untuk mengunjungi pasar sebagai tempat wisata. Apalagi beberapa pasar di daerah Jakarta sudah di revitalisasi. Selain itu, dengan adanya revitalisasi pada beberapa pasar di kota Jakarta seperti pasar Santa yang kini menjadi tempat wisata kuliner anak muda, pasar Mayestik, pasar Gembong, pasar Gondangdia, dan pasar Cikini Gold Center menjadikan pasar sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi, lebih terbuka untuk masyarakat, lebih tertib, aman, bersih sehingga memberikan rasa nyaman dan segmen meluas. Ditambah dengan adanya pasar yang juga memiliki kehususan tertentu, contohnya seperti Pasar Burung yang menjual berbagai burung hias di daerah Matraman Jakarta Timur, pasar Gembong yang menjual beraneka ragam mainan anak di daerah Cempaka Putih Jakarta Pusat, pasar Rawa Bening yang menjual berbagai macam batu akik di daerah Jatinegara Jakarta Timur, dan berbagai pasar yang memiliki ciri khas lainnya. Bagi pengunjung atau bagi masyarakat khususnya kota Jakarta,

mengunjungi pasar juga memberikan kelebihan, contohnya dengan harga barang di pasar lebih murah, variasi barang lebih beragam, seni tawar menawar harga di pasar sehingga menimbulkan interaksi dengan sesama, dan lokasi pasar yang cenderung bisa dicapai dengan beragam cara.

Berdasarkan dari data Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), ada lebih dari 13.450 pasar di seluruh Indonesia. Dari perolehan hasil data oleh penulis, jumlah pasar yang berada di daerah Jakarta kurang lebih sebanyak 2.000 pasar dan 153 diantaranya merupakan pasar yang dikelola oleh PD Pasar Jaya. Dari jumlah yang didapatkan tersebut, penulis akan memilih beberapa pasar yang mempunyai potensi sebagai tempat wisata alternatif .

Namun, permasalahan yang dihadapi adalah minimnya informasi maupun pengetahuan bagi masyarakat Jakarta mengenai pasar-pasar yang ada di daerah Jakarta, yang berpotensi sebagai tempat wisata alternatif. Seperti yang dikatakan oleh Ulung (2010) bahwa bagi warga pendatang, bahkan sebagian warga Jakarta kesulitan untuk menemukan dan mencapai pasar-pasar tersebut (hlm.3).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin membuat sebuah media informasi berupa buku dengan ilustrasi mengenai beberapa pasar di daerah Jakarta yang berpotensi sebagai tempat wisata. Buku merupakan sebuah media informasi yang isinya dapat dipertanggungjawabkan dan sudah diakui di masyarakat. Kredibilitas dan ketepatan isi buku sudah diproses sehingga buku yang dicetak memiliki informasi yang akurat (Asep Kambali, 2015). Buku juga memiliki pengaruh besar pada penyebaran informasi secara intelektual, kultural, dan dalam perkembangan ekonomi (Andrew Haslam, 2006, hlm.12).

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang, yaitu bagaimana cara merancang buku ilustrasi agar masyarakat memperoleh informasi mengenai pasar-pasar di daerah Jakarta sebagai tempat wisata alternatif?

1.3. Batasan Masalah

Perancangan buku ilustrasi ini hanya membahas pasar-pasar yang mempunyai potensi sebagai tempat wisata di daerah Jakarta. Yang dimaksud dengan mempunyai potensi adalah dengan adanya pertimbangan dari beberapa aspek, diantaranya, keunikan barang atau jasa yang ada pada pasar tersebut, kemudahan akses, dan kenyamanan untuk mengunjungi pasar. Pemilihan pasar tersebut dikategorisasikan lagi berdasarkan jenis barang yang dijual, yaitu:

- a. Grosir aneka barang (Pasar Asemka)
- b. Obat-obatan dan peralatan kesehatan (Pasar Pramuka)
- c. Barang Antik (Pasar Jalan Surabaya)
- d. Perhiasan (Pasar Batu Akik Rawabening)
- e. Bahan kue /makanan (Pasar kue subuh Senen)
- f. Hewan piaraan dan hewan langka (Pasar Ikan Hias Sumenep)
- g. Bunga dan tanaman hias (Pasar Rawa Belong)

Konten yang terdapat pada buku tersebut sebatas informasi yang menarik untuk mengedukasi masyarakat mengenai pasar-pasar daerah Jakarta, yaitu, informasi pasar yang berisi alamat, sejarah singkat, dan waktu operasional pasar, denah atau lokasi pasar, ciri khas pasar, dan trivia. Target primer buku ini adalah untuk

masyarakat daerah Jakarta yang menyukai wisata jenis *explorers*, *off-beat*, dan *social safety travelers* yang berumur 18-35 tahun. Sedangkan target sekundernya adalah masyarakat Jakarta dan wisatawan dalam negeri. Buku ilustrasi ini ditujukan kepada masyarakat yang ingin mengetahui mengenai informasi pasar sebagai tempat wisata alternatif.

1.4. Tujuan Perancangan

Penulis merumuskan tujuan perancangan untuk merancang buku ilustrasi agar masyarakat memperoleh informasi mengenai pasar-pasar di daerah Jakarta sebagai tempat wisata alternatif.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode kualitatif yang berupa wawancara, penyebaran kuesioner, dan survei lapangan sebagai data primer yang digunakan dalam perancangan karya ilmiah. Sebagai data sekunder, penulis menggunakan metode studi pustaka. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yang disajikan dengan tulisan serta grafik dan gambar.

1.5.1. Data Primer

A. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam rangka melengkapi fakta dan data adalah melalui interaksi secara langsung dengan narasumber. Partisipan wawancara diantaranya pendiri Komunitas Historia Indonesia, kepala Humas PD Pasar Jaya, penulis buku *Naked Traveler*, dan editor Elex Media Komputindo.

B. Kuesioner

Kuesioner dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai ketertarikan mengunjungi pasar dan data mengenai preferensi gaya visual mengenai pasar sebagai tempat wisata alternatif.

C. Survei lapangan

Merupakan observasi yang dilakukan oleh penulis melalui kunjungan ke pasar-pasar di daerah Jakarta yang mempunyai potensi sebagai tempat wisata alternatif.

1.5.2. Data Sekunder

Penulis memperoleh data sekunder melalui studi pustaka pada beberapa buku bacaan mengenai pasar, pariwisata, ilustrasi, dan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Data ini menjadi informasi pendukung fakta dari data sekunder sehingga dapat menjadi pembuktian dari data primer.

1.6. Metode Perancangan

Penulis merumuskan metode perancangan yang terbagi dari beberapa bagian untuk memecahkan masalah dan merancang karya ilmiah.

A. Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi masalah mengenai fenomena yang terjadi pada masyarakat kota Jakarta, yaitu kecenderungan untuk mengunjungi mal sehingga menjadikan kunjungan mal sebagai aktivitas keseharian. Padahal masih ada tempat lain yang dapat dikunjungi, yaitu pasar sebagai tempat wisata alternatif.

B. Penelitian Pendahuluan

Penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner sederhana mengenai minat masyarakat untuk mengunjungi pasar sebagai tempat wisata alternatif. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Asep Kambali selaku pendiri Komunitas Historia Indonesia.

C. Solusi Desain

Penulis mendapatkan pemecahan masalah, yaitu dengan pembuatan sebuah buku ilustrasi yang berisi informasi mengenai pasar-pasar yang ada di daerah Jakarta yang mempunyai potensi sebagai tempat wisata alternatif. Dengan target pengguna adalah masyarakat kota Jakarta kelas menengah.

D. Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara kepada pendiri Komunitas Historia Indonesia dan Kepala Humas PD Pasar Jaya, selain wawancara, penulis melakukan FGD kepada 10 orang yang

menyukai wisata, dan survei lapangan ke pasar-pasar yang berada di daerah Jakarta. Sedangkan untuk data sekunder, penulis memperoleh data melalui studi pustaka mengenai desain, pasar, buku, ilustrasi, dan informasi lainnya yang sesuai dengan topik.

E. Analisis Data

Penulis melakukan analisa terhadap data-data yang sudah terkumpul dengan melakukan *brainstorming* dan *mind-mapping*.

F. Konsep Desain

Penulis akan membuat desain sebuah buku ilustrasi mengenai informasi pasar di daerah Jakarta yang mempunyai potensi sebagai tempat wisata alternatif, gaya visual ilustrasi akan dibuat dengan media tradisional, yaitu pensil dan cat air.

G. Eksekusi desain

Penulis akan membuat desain sesuai dengan konsep desain yang sudah dirancang.

H. Produksi

Pada tahap ini penulis akan melakukan produksi cetak buku ilustrasi.

1.7. Skematika Perancangan

